

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di MI Mathlul Huda, yang beralamatkan di Kp. Alang Kecil RT/RW : 028/009 Desa keboncau kecamatan teluk kabupaten Tangerang. Provinsi Banten. Pemilihan Lembaga pendidikan ini dilandasi dua pertimbangan. Pertama, Lembaga pendidikan ini masih tergolong cukup berprestasi dan mempunyai program unggulan yaitu tahfizul qur'an telah mencetak alumni alumni yang berkualitas, baik dalam sisi tahfidz maupun yang lainnya, itu dibuktikan dengan banyaknya siswa yang menjuarai perlombaan tahfizul qur'an, sisi keunggulan Sekolah ini adalah kemampuan memadukan beberapa kurikulum, tapi mampu diserap oleh siswa dengan baik. Sekolah ini menggabungkan tiga kurikulum. tiga kurikulum itu adalah : *Tahfidz*, Kurikulum kemenag dan Kemendikbud, Penulis merasa Sekolah ini mempunyai sumber ide dan gagasan baru untuk merintis pencerahan dunia pendidikan Islam integral pada masa mendatang.

##### 2. Pendirian dan legalitas Kelembagaan

MI. Mathlul Huda Tangerang didirikan pada tahun 1975<sup>1</sup> dan mendapatkan legalitas surat pendirian pada tanggal 1 Mei 2014 dengan no SK 425.1/892/IO.<sup>2</sup>

Gedung MI. Mathlul Huda Tangerang yang saat ini seluas 460 m<sup>2</sup> ini didirikan di atas tanah wakaf milik yayasan Quryatul Hasanah Nurul Huda seluas 1050 m<sup>2</sup>, memiliki legalitas kelembagaan sebagai berikut:

**Tabel 2. Status Sekolah<sup>3</sup>**

1	Nama Sekolah : MI. Mathlul Huda
2	NPSN : 20604063
3	Alamat sekolah :

---

<sup>1</sup>. Profil madrasah

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi. S.Ag selaku Kepala Yayasan MI. Mathlul Huda Teluknaga Tangerang pada tanggal 11 April 2018

<sup>3</sup> Hasil observasi dokumen 1 bulan 16 April 2018.

	Jalan : Jl. Alang kecil Rt/Rw. 028/009 Desa : Ds. Keboncau Kecamatan : teluknaga Kabupaten : Tangerang Provinsi : Banten Kode Pos : 15510 Telephon : 087882907508
4	SK. Pendirian : - Nomor : Tanggal : Oleh : A. Hanafi Edi, S.Ag
5	Tanah : Luas : 1050 M 2 bersertifikat : belum bersertifikat : - Status kepemilikan : Tanah Wakaf
6	Bangunan : Milik sendiri Luas : 460 M 2 Status : Hak Pakai
7	SK. Akreditasi : Nomor : - Tanggal : - Jenjang : B Akreditasi
8	Bidang : 1. Jurusan : Program : 1. Tahfizd juz 30

9	Kepala sekolah Nama : Nahrowi, S.Pd.I NIP : 196605171992031002 Status : PNS No. SK : 007/SK/YR/VII/2014 Tanggal : 01/07/2014 Oleh : Yayasan T M T : 01/07/2014
10	Jumlah Siswa : 297 Siswa Tahun Ajaran : 2018-2019 Kelas 1 : 85 Orang Kelas 2 : 73 Orang Kelas 3 : 47 Orang :
11	Jumlah guru : 21 Guru tetap : - TKS : - PNS : -

	NON PNS	:	-
	GTT	:	21
12	Ke Tata Usahaan		
	Kaur TU	:	1 Orang
	Staf TU	:	1 Orang
	TU TKS /	:	-
	TKK	:	-

### 3. Visi dan Misi MIs. Mathlaul Huda Teluknaga Tangerang

#### VISI

“terwujudnya generasi qur’ani, unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetisi dan santun dalam pekerti

Adapun, misi MIs Mathlaul Huda, tertuang dalam sejumlah Misi yang sangat detail yaitu sebagai berikut:

#### MISI<sup>4</sup>

- a. Menyelenggarakan system pendidikan Islami dengan amanah dan profesional.
- b. Mewujudkan peserta didik yang cinta Al-Qur’an dengan selalu membaca, menghafal dan mengamalkannya.
- c. Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan menyenangkan.
- d. Mewujudkan peserta didik dan tenaga pendidik yang berkompetisi dan berprestasi.
- e. Mengantarkan peserta didik menuju jenjang pendidikan lanjutan unggulan.

Sebagaimana yang tercantum dalam buku dokumen 1 tentang kurikulum MIs Mathlaul Huda tahun Pembelajaran 2018-2019 bahwa MIs Mathlaul Huda Tangerang mencanangkan visi untuk mewujudkan lulusan yang unggul dibidang *tahfidz* al-Qur’an yang berakhlak karimah dan berprestasi.

Untuk mewujudkan visi yang telah dicanangkan tersebut di rumuskan langkah-langkah untuk mewujudkannya (misi) yaitu menegakkan disiplin, dan bekerjasama dengan semua pihak yang terkait.

---

<sup>4</sup> Hasil observasi dokumen 1 Kurikulum MIs. Mathlaul Huda pada tanggal 17 juli 2018

### 3. Struktur Organisasi

Sebagai lembaga pendidikan di bawah pembinaan dan tanggung jawab organisasi kemasyarakatan, struktur organisasi MIs Mathlaul Huda Tangerang, dalam hal ini di bawah kewenangan Pimpinan Harian (*kepala sekolah*). Dan dibawah naungan yayasan Qoryatul Hasanah Nurul Huda menjadi acuan dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan penunjang lainnya.

Di dalam pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana fisik, peran Pimpinan MIs Mathlaul Huda Tangerang, dilaksanakan oleh bagian sarana prasarana komite MIs Mathlaul Huda Tangerang. Dengan kebijakan tersebut maka bagian sarana prasarana sekolah bertanggung jawab terhadap terpeliharanya sarana dan prasarana pendidikan. Struktur organisasi MIs Mathlaul Huda Tangerang selengkapnya sebagaimana gambar 1 berikut:

### 5. Data Sarana dan Prasarana, Tenaga Pendidik dan Peserta didik

#### a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana fisik MIs Mathlaul Huda Tangerang merupakan fasilitas fisik milik yayasan Quryatul Hasanah Nurul Huda, begitu juga dengan masjidnya. Sarana dan prasarana fisik MIs Mathlaul Huda Tangerang sampai tahun ajaran 2018/2019 adalah sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 4. Sarana dan Prasarana<sup>5</sup>**

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi				ket
			Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat	
1	R. Kepala	1	1	-	-	-	
2	Sekolah	-	-	-	-	-	
3	R. WK Kepala	1	-	-	-	-	

<sup>5</sup> Hasil observasi buku profil MIs Mathlaul Huda, pada tanggal 17 maret 2018.

4	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	
5	R. Guru	-	-	-	-	-	
6	R.BP/BK	6	6	-	-	-	
7	R. Belajar	-	-	-	-	-	
8	R. Pramuka	-	-	-	-	-	
9	UKS	-	-	-	-	-	
10	R.Osis	1	1	-	-	-	
11	R. Komputer	-	-	-	-	-	
12	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	
13	R. Lab. Ipa	-	-	-	-	-	
14	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	
15	R. Multimedia	-	-	-	-	-	
16	R. TRRC	-	-	-	-	-	
17	R. WC. SISWA	4	2	-	2	-	
18	R.WC. Guru	-	-	-	-	-	
19	R.WC. Kepsek	-	-	-	-	-	
20	R. Perpustakaan	1	1	-	-	-	
21	R. Gedung	1	1	-	-	-	
22	Musholah	4	3	-	1	-	
23	R.WC.Musholah	-	-	-	-	-	
24	Garasi motor Aula/Serbaguna	-	-	-	-	-	

#### b. Tenaga Pendidik

Dari jenjang pendidikan MIs Mathlaul Huda Tangerang memiliki potensi 17 (tujuh belas) orang sarjana dan 2 (dua) orang diploma dua. Berdasarkan data sekolah satu tenaga pendidik yang saat ini tercatat berpendidikan diploma dua sedang menempuh jenjang sarjana dan sudah pada tahap penyelesaian pendidikan. Sedangkan satu orang lainnya, yaitu Abid sedang menempun program pengabdian. Data selengkapnya tenaga pendidik MIs Mathlaul Huda Tangerang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Daftar Nama Tenaga Pendidik Tahfidz kelas IV. MIs Mathlaul Huda Tangerang Tahun Ajaran 2018/2019<sup>6</sup>

NO	NAMA	PENDI DIKAN	FAKULTAS	JURUSAN	JABATAN	KET.
1	Kokom Komariyah,	S1	Agama	PAI	G. Tahfidz	

<sup>6</sup> Hasil observasi pada struktur kepengurusan sekolah, pada tanggal 20 maret 2018

	S.Pd.I				IV A	
2	Yesie Kusumaningrum, S.Pd	S1	Agama	PAI	G. Tahfidz IV B	

Dari keempat belas tenaga pendidik tersebut, Cuma satu dari mereka yang telah mendapatkan tunjangan profesi guru (sertifikasi), namun berstatus sebagai guru tetap yayasan.

Tabel 6. Status Kepegawaian<sup>7</sup>

NO	KELOMPOK GURU	JENJANG PENDIDIKAN								JUMLAH
		SLTA		DI/DII/DIII		S1		S2		
		LPT K	NO N	LPT K	NO N	LPT K	NO N	LPT K	NO N	
1.	GTY	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	GTT	02	-	-	-	14	-	-	-	16
JUMLAH		02	-	-	-	14	-	-	-	16

### c. Peserta Didik

MI Mathlul Huda Tangerang pada tahun ajaran 2018/2019 memiliki sepuluh kelas dan masing-masing kelas terdiri dari rombongan belajar yang berbeda. Sedangkan keseluruhan siswa dari kelas satu sampai kelas enam berjumlah 295 ( dua ratus Sembilan puluh lima) siswa. Data selengkapnya jumlah siswa sebagaimana dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7.

Jumlah Siswa MI Mathlul Huda Tangerang pada tahun ajaran 2018/2019<sup>8</sup>

Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3			Kelas 4			Kelas 5			Kelas 6		
L	P	Jl	L	P	Jl	L	P	Jl	L	P	Jl	L	P	Jl	L	P	Jl

<sup>7</sup> Hasil observasi pada profil sekolah, pada tanggal 20 maret 2018

<sup>8</sup> Hasil observasi pada profil sekolah, pada tanggal 20 maret 2018

3	4	7	3	2	5	3	2	5	3	2	5	1	1	2	1	1	3
2	0	2	0	3	3	1	0	1	4	4	8	6	2	8	7	5	2
Jumlah total siswa													294				

## 6. Kebijakan Lembaga dan Struktur Kurikulum

### a. Kebijakan Lembaga

MI<sup>s</sup> Mathlaul Huda Tangerang, sebagaimana lembaga pendidikan lainnya adalah merupakan lembaga pendidikan formal milik yayasan Qoryatul Hasanah Nurul Huda. Dalam operasionalisasi pembinaannya MI<sup>s</sup> Mathlaul Huda Tangerang di bawah Pimpinan (kepala sekolah) MI<sup>s</sup> Mathlaul Huda Tangerang. Beberapa kebijakan lembaga dalam orerasinalisasi kegiatan pendidikan adalah sebagai berikut:

#### 1) Kebijakan Umum

- a) Dalam pembinaan dan pengembangan sistem pendidikan mengacu pada kebijakan Pimpinan (kepala sekolah) MI<sup>s</sup> Mathlaul Huda Tangerang.
  - b) Dalam pembinaan sistem pembinaan pendidikan nasional menginduk kepada Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia.
  - c) Dalam pembinaan sistem pembinaan pendidikan agama menginduk kepada Kementerian Agama Republik Indonesia.
  - d) Penguatan kebiasaan beribadah di dalam kehidupan madrasah, terutama pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah.
- Pembinaan dan pengembangan khusus hafalan al-Qur'an sesuai kurikulum untuk meningkatkan kualitas lulusan<sup>9</sup>

#### 2) Kebijakan Khusus Program Tahfidz Al-Qur'an

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nahrowi, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MI<sup>s</sup>. Mathlaul Huda Tangerang pada tanggal 11 Maret 2018

Penerapan menghafal Al-Qur'an bagi siswa MIs. Mathlaul Huda Tangerang merupakan bagian dari proses pembelajaran untuk mewujudkan visi Sekolah dalam mengantarkan peserta didik menjadi insan yang memiliki hafalan Al-Qur'an minimal juz 30.

Beberapa kebijakan yang diterapkan untuk mendukung hafalan al-Qur'an di MIs. Mathlaul Huda Tangerang:

1. Membuat Program khusus *tahfidz* tersendiri dalam meningkatkan prestasi belajar. Program ini memiliki struktural dan program kerja tersendiri yang menyesuaikan dengan visi misi sekolah.
2. Membuat program *frivat hizul Qur'an* yang lebih khusus dari program *tahfidz* Al-Qur'an yang regular.

#### **b. Struktur Kurikulum**

Kurikulum yang digunakan MIs. Mathlaul Huda Tangerang adalah kurikulum terpadu, yang terdiri dari kurikulum kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia, kurikulum kepondokan, dan kurikulum *tahfidz*. Di dalam kurikulum MIs. Mathlaul Huda Tangerang untuk pelajaran sama dengan kurikulum kementerian pendidikan dan kebudayaan Jenjang SD lainnya, sedangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup (i) Al-Qur'an Hadist , (ii) *Aqidah Akhlak*, (iii) Bahasa Arab, (iv) *Fiqih* (v) *Sirah dan Tarikh*, . Adapun untuk kurikulum *tahfidz*, maka kurikulum utamanya adalah menghafal Al-Qur'an dengan target minimal juz 30.<sup>10</sup>

Setiap mata pelajaran telah ditentukan standar kompetensi lulusan yang harus dicapai oleh peserta didik.

## **B. Hasil Penelitian**

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nahrowi, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MIs. Mathlaul Huda dapada tanggal 11 Maret 2018



Adapun hasil Penelitian yang Peenulis Temukan di antaranya sebagai berikut:

## 1. Program Kerja Koordinator Tahfidz Al\_qur'an Siswa Kelas IV MIs.

### Mathlaul Huda teluknaga Tangerang

#### a. Koordinator *Tahfidz*

##### 1) Pengertian Koordinator *Tahfidz*

Koordinator *Tahfidz* adalah seseorang yang disertai tanggung jawab dan wewenang mengelola dan mengembangkan *tahfizhul* Qur'an di MIs. Mathlaul Huda Tangerang dengan tugas pokok menyusun konsep dan program-program yang mengatur serta memudahkan seluruh unsur yang terlibat dalam *tahfidz* dalam melaksanakan tugas dan kewajiban untuk meraih tujuan yang ditargetkan.

Nama Jabatan	:Koordinator <i>Tahfidz</i>
Bertanggung jawab kepada	:Kepala Sekolah MIs. Mathlaul Huda
Berhubungan dengan	:Para Guru Pengampu <i>Halaqah</i> , bagian Tata Tertib, BK, dan santri.

##### 2). Tugas dan fungsi Koordinator *Tahfidz*.<sup>11</sup>

- a) Memahami intruksi Kepala MIs. Mathlaul Huda dan melaksanakannya.
- b) Menyusun program kegiatan untuk jenjang MI dan unsur-unsur yang terlibat di dalamnya untuk mencapai tujuan.
- c) Mensosialisasikan dan memahamkan tujuan *tahfizhul* Qur'an dan program-programnya kepada para Guru Pengampu *Halaqah*
- d) Mengontrol kedisiplinan para para pengajar dalam menjalankan program
- e) Mengevaluasi kinerja para pengajar dalam melaksanakan program

---

<sup>11</sup> Hasil observasi dari buku Program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Riyadhussholihiin Tahun Pelajaran 2018-2019

- f) Mengevaluasi program yang ada dan memperbaiki kekurangan-kekurangannya.

**b. Program kerja Koordinator *Tahfidz*.<sup>12</sup>**

**1). Program Pra KBM (kegiatan belajar mengajar) *Tahfidz***

- i. Menyusun program *tahfidz* santri.
- ii. Staffing internal *tahfidz* dengan petunjuk dari MIs. Mathlaul Huda Tangerang.
- iii. Rapat sosialisasi program dengan para pengajar.
- iv. Membuat buku *mutabaah*/kontrol *tahfiz* siswa.
- v. Membuat buku *mutabaah*/kontrol *tahsin* siswa.
- vi. Membuat buku *mutabaah*/kontrol IQRA siswa.
- vii. Menyusun program kerja para pengajar, TU dan bagaian Penertiban siswa.

**2). Program Harian<sup>13</sup>**

- i. Masuk kantor *Tahfizh* tepat waktu.
- ii. Memantau dan mengkonduisikan *halaqah-halaqah* dengan dibantu Bagian penertiban siswa.
- iii. Melaporkan secara lisan tentang perjalanan kegiatan harian kepada Kepala Sekolah.
- iv. Mengecek absensi para pengajar dan menghubungi pengajar yang tidak hadir di *halaqah* tanpa keterangan dan mengadakan tindakan yang diperlukan.
- v. Melaksanakan murajaah amm (umum) 15 menit sebelum memasuki mata pelajaran baru

---

<sup>12</sup> Hasil observasi dari buku Program Tahfidzul Qur'an MIs. Mathlaul Huda Tangerang Tahun Pelajaran 2018-2019

<sup>13</sup> Hasil observasi dari buku Program Tahfidzul Qur'an MIs. Mathlaul Huda Tangerang Tahun Pelajaran 2018-2019

### **3). Program Pekan**

- i. Rapat Evaluasi dengan Para Pengajar.
- ii. TIKROR atau murajaah dengan seluruh para siswa .
- iii. Mengadakan *tahsin* untuk para pengajar.

### **4). Bulanan**

- i. Bersama-sama dengan yayasan menyusun dan perbaikan program-program *tahfidz*.
- ii. Menyerahkan laporan pelaksanaan program kegiatan selama sebulan

### **5). Semesteran**

- i. Rapat evaluasi dengan Para pengajar.
- ii. Memonitor proses pengadaan raport *tahfidz* sampai dibagikan kepada siswa.

### **6). Kondisional**

- i. Rapat-rapat tidak terjadwal ketika dibutuhkan.
- ii. Memberikan intruksi-intruksi yang diperlukan.
- iii. Menangani santri bermasalah dengan dialog dan nasihat yang baik serta peringatan.

## **c. Pengajar/Pengampu *Tahfidz***

### **1) Pengertian Pengampu *Tahfidz***

Pengampu *Tahfidz* adalah pengajar Al-Qur'an yang bertugas mendidik santri-santri di halaqahnya dengan akhlak dan adab yang Qur'ani dan membimbing mereka dalam mencapai prestasi maksimal dalam hafalan dan bacaan al Qur'an sesuai dengan potensi masing-masing santri dengan mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi dengan cara yang hikmah dan berkesinambungan.

Nama Jabatan : Pengampu *Tahfidz*  
Bertanggungjawab kepada : Koordinator *Tahfidz*.  
Berhubungan dengan : Pengampu lain, siswa

## 2) Tugas dan Fungsi Pengampu/Pengajar *Tahfidz*.<sup>14</sup>

- a) Memahami dan melaksanakan program dan intruksi dari Koordinator Marhalah dalam kegiatan *tahfidz* siswa.
- b) Mengerahkan kemampuan agar siswa menjalankan program untuk mencapai target yang telah ditetapkan.
- c) Sebagai nara sumber bagi para siswa dalam ilmu Al-Quran khususnya *tajwid* dan *tahsin* Al-Qur'an .
- d) Sebagai qudwah dalam keikhlasan, kecintaan terhadap Al-Qur'an , kesungguhan, kedisiplinan dan akhlak yang mulia.
- e) Sebagai pengelola *halaqah* sehingga menjadi *halaqah* yang tertib dan disiplin.
- f) Sebagai pembimbing para siswa dalam metode menghafal dan *mentikror*.
- g) Sebagai penyimak dan pentashih/korektor bacaan siswa.
- h) Sebagai pengontrol dan pengevaluasi perkembangan *tahfizh* siswa halaqahnya.
- i) Sebagai motivator dan pemberi nasehat dalam kebenaran dan kesabaran.

## 3) Program kerja Pengampu *Tahfidz*.<sup>15</sup>

- a) **Tamhid (persiapan) di Awal Semester (Satu Atau dua Hari dan Sesuai Kebutuhan)**

---

<sup>14</sup> Hasil observasi dari buku Program Tahfidzul Qur'an MIs. Mathlaul Huda Tangerang Tahun Pelajaran 2018-2019

<sup>15</sup> Diringkas dari buku Program Tahfidzul Qur'an MIs. Mathlaul Huda Tahun Pelajaran 2016-2017 hal. 7-8

- i. Menanamkan kecintaan dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwa siswa dengan menjelaskan hakekat al-Qur'an dan keagungannya.
- ii. Menjelaskan adab-adab terhadap mushaf kepada siswa.
- iii. Menjelaskan akhlak yang harus dimiliki setiap pribadi siswa sebagai penuntut ilmu Al-Qur'an .
- iv. Membimbing siswa membuat program hafalan baru dan murajaah satu bulan ke depan agar santri menghafal dan *muraja'ah* di atas metode dan target yang jelas.
- v. Menjelaskan metode menghafal yang baik dan kuat.
- vi. Membagi *halaqah* menjadi dua kelompok, kelompok pertama setor hafalan baru di pertemuan pertama sedangkan yang kedua setoran hafalan baru di pertemuan yang kedua. Sedangkan untuk mmentikror sebaliknya, kelompok pertama di pertemuan yang kedua dan kelompok kedua di pertemuan yang pertama.
- vii. Memotivasi siswa dengan menjelaskan keutamaan mentikror atau mengulang bacaan Al-Qur'an , keutamaan menghafal Al-Qur'an dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

**b) Harian**

- i. Hadir di kelas tepat waktu.
- ii. Mengkondisikan kelas tertib dan rapi.
- iii. Mengabsen para siswa.
- iv. Muqaddimah singkat, atau tegur sapa ringan dengan siswa, dan sekali-kali mengingatkan siswa tentang peraturan kelas agar KBM kondusif dan maksimal.

- v. Mengarahkan siswa yang tugasnya mentikror atau murajaah untuk murajaah dengan temannya dengan sungguh-sungguh baik yang disimak maupun yang menyimak.
- vi. Menyimak para siswa yang dapat giliran setor hafalan baru. Mengecek catatan murajaah siswa. Apabila ada hutang murajaah maka siswa ditolak setor hafalan baru dan harus melunasi hutang murajaahnya saat itu juga sekalipun berkonsekuensi target hafalan baru tidak terpenuhi.
- vii. Menyimak dengan seksama bacaan siswa.
- viii. Memberi tanda dengan pensil pada mushaf santri pada tempat kesalahannya dengan hati-hati dan tidak berlebihan. Apabila kesalahannya pada huruf maka pemberian tanda pada huruf itu saja bukan pada kalimat. Apabila kesalahannya satu kalimat maka pemberian tanda pada kalimat itu saja bukan satu baris misalnya. Guratan pensil harus lebih tipis dari tulisan Al-Quran.
- ix. Membenahi kesalahan tajwid siswa apabila ada yang salah.
- x. Mencatat jumlah kesalahan hafalan dan bacaan siswa dan menunjukkan letak-letak kesalahan tersebut usai *tasmi'* agar siswa selanjutnya siswa tidak mengulang kesalahan yang sama.
- xi. Memberi nilai hafalan dan tajwid siswa dengan huruf (A,B,C,D) sesuai dengan kualitas setoran santri. Bila pengampu memberi nilai C atau D maka siswa harus mengulang setoran yang sama pada kesempatan berikutnya.
- xii. Membubuhkan paraf.
- xiii. Tetap memantau keadaan para santri sambil menyimak dengan sesekali mengedarkan pandangan ke arah mereka dan menegur

apabila ada yang tidak melaksanakan tugas, tidak serius, mengantuk, mengobrol dan sebagainya.

xiv. Menegakkan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan kelas.

xv. Bersalaman dengan santri di akhir KBM.

xvi. Memberi tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan jenisnya tergantung keadaan siswa:

- Tugas hafalan baru, misalnya surat al-insyiqoq dari ayat sekian sampai ayat sekian.
- Tugas mengulang bagi siswa yang setorannya belum setuju pengampu.
- yang telah menyelesaikan suatu surat pendek.

**c) Pekan**

- i. Menguji santri ujian Surah.
- ii. Mengikuti pelajaran *tahsin* yang diadakan bagian *tahfidz*.
- iii. Menyerahkan data para siswa halaqahnya yang *ghaib* dalam satu pekan kepada Koordinatornya.

**d) Bulanan**

- i. Mengisi laporan pencapaian *tahfidz* dan rekap absensi siswa kelasnya.
- ii. Membimbing siswa membuat program dan target *muraja'ah* dan hafalan baru untuk satu bulan ke depan.

**e) Semesteran.**

- i. Rapat semesteran bersama koordinator tahfidz.
- ii. Mengisi raport *tahfidz*.

**f) Sesuai kebutuhan.**

- i. Menangani siswa *halaqah* yang bermasalah dengan nasihat dan dialog.

- ii. Berkoordinasi dengan koordinator tahfidz bila ada masalah yang penting untuk disampaikan
- iii. Menghadiri pertemuan dengan koordinator di luar pertemuan rutin karena adanya keperluan.
- iv. Mengadakan lomba hafalan surat pendek setiap tahun yaitu tepatnya pada bulan muharrom

**g). Memperbaiki Bacaan Siswa**

Pada dua bulan pertama ketika awal masuk dan bergabung di MIs. Mathlul Huda diwajibkan untuk setiap siswa untuk memperbaiki (mentahsin) bacaannya. Dan yang diperbaiki adalah, Makharijul hurufnya, sifat hurufnya, panjang-pendeknya ( *mad* ), tebal tipisnya huruf, dan hukum tajwidnya.

Program *tahsin* ini dilakukan dengan beberapa tahap dan beberapa cara yaitu:

- a) Setiap guru *halaqah* diwajibkan untuk menyeleksi semua siswa yang dapat langsung menghafal Al-Qur'an, tanpa perlu proses memperbaiki (*tahsin*) yang intensif dari guru halaqahnya.
- b) Setelah terseleksi siswa yang lulus dan dapat langsung menghafal Al-Qur'an, maka bagi siswa yang belum bisa langsung menghafal Al-Qur'an wajib mengikuti program intensif memperbaiki bacaan Al-Qur'an selama dua bulan yang akan dibimbing langsung oleh guru *halaqah* masing-masing.
- c) Setiap guru wajib mentahsin (memperbaiki) mereka selama dua bulan tentang *makhraj huruf*, *sifat huruf*, hukum *mad*, hukum *tajwid*, bagaimana berhenti dan memulai suatu ayat.



d) Beberapa cara memperbaiki bacaan siswa yaitu, (i)dengan ditalqin (di eja) langsung oleh guru tersebut di *halaqah* masing, (ii) mentalqin secara berjama'ah dimasjid secara umum dan dipandu oleh guru senior *tahfidz*, dan (iii) memperdengarkan video *Qari'* yang sudah direkomendasi oleh kepala bagian *tahfidz*.(iv) mewajibkan kepada semua siswa untuk membeli buku IQRO'

**f. Menyetorkan hafalan baru ( *Sabaq* )**

Setiap tenaga pendidik diwajibkan mereka dan memperdengarkan hafalannya kepada guru pengampu tahfidznya minimal satu surat pendek atau beberapa ayat dari surat panjang atau disesuaikan dengan tingkat kesulitan surat atau kemampuan anak itu sendiri pada setiap harinya.

Tabel 8. Hasil Interview Ustadz<sup>16</sup>

No	Pertanyaan	Kepala Bagian <i>Tahfidz</i> ( Ustadzah Kokom Komariyah)
1	Menurut anda apakah yang dimaksud dengan metode <i>Tikror</i> ?	Suatu metode dalam proses atau sedang menghafal Al-Qur'an dengan berhadapan langsung dengan siswa untuk memperbaiki tajwid, Makhroj dan hafalan mereka, ataupun menyetorkannya langsung kepada seorang guru pengampuh yang sudah ahli dan mumpuni dalam bidang Al-Qur'an, dengan mengacu kepada panduan yang terdapat dalam mushaf

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Kokom Komariyah selaku koordinator Tahfidz MIs. Mathlaul Huda pada tanggal 07 April 2018 pukul 10.30

		Qur'an tirkor
2	Bagaimanakah penerapan metode <i>Tirkor</i> dalam menghafal Qur'an yang diterapkan di MIs. Mathlaul Huda?	Adapun penerapan metode tersebut bisa diterapkan pada siswa yang menghafal Al-Qur'an
3	Bagaimana menerapkan metode <i>Tirkor</i> dalam menghafal Qur'an?	Penerapan metode tersebut dalam menghafal Qur'an, berupa memperbaiki bacaan mereka yaitu berupa membenaran mahkrojul huruf tajwid serta setoran hafalan, dan mentirkor tau mengulang kembali supaya hafalan benar-benar melekat yang tentunya sesuai dengan panduan yang ada di mushaf Al-Qur'an tirkor
4.	Bagaimana antusias Siswa-siswi selama penerapan metode <i>Tirkor</i> dalam menghafal Qur'an ?	Para iswa selama ini sudah aktif dalam mengikuti proses penerapan metode <i>Tirkor</i> dalam menghafal Qur'an

Tabel 9. Hasil Interview siswa-siswi<sup>17</sup>

NO	Pertanyaan untuk empat siswa kelas 4 MIs. Mathlaul	Jawaban dari empat siswa kelas 4 MIs. Mathlaul Huda
----	--	---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan beberapa siswa MIs. Mathlaul Huda pada tanggal 22 Agustus 2018 pukul, 10.30

	Huda	
1	Berapa surat hafalan yang anda miliki sekarang?	1. Ahmad Ngalamul Huda (Hafal 20 surat pendek yaitu dari surat annas sampai surat attin).
2.	Bagaimana cara anda menjaga hafalan yang telah dihafal agar tidak mudah hilang?	2. Rafi : dengan membaca berulang-ulang sekitar 3-5 surat pendek setiap hari dan <i>muraja'ah</i> pada ustadz atau ustadzah.
3.	Bagaimana cara atau tehnik anda anda mentikror hafalan?	3. Dafa : pertama betulkan makhrijul hurufnya dulu, kedua di benahi tajwidnya meminta saran apakah sudah pantas disetorkan pada ustadz. Kalau ternyata belum lancar, dilancarkan dulu lagi sambil menunggu antrian menyetorkan kepada ustadz.
4.	Berapa kali anda melakukan Mentikror atau mengulang hafalan anda dalam setiap hari?	4. Dila : Insyaallah dalam satu minggu ada enam jam di persiapkan khusus mata pelajaran tahfidz, disitulah kita mengulang hafalan kita secara bersama-sama atau perorangan
5.	Berapa surat anda melakukan <i>mentikror</i> dalam setiap hari?	5. Ahmad Zdauci (hafal 14 surat pendek), <i>mentikror</i> 1-4 setiap hari, kepada ustad dan mentasmi'kan

6.	Bagaimana cara anda mentikror	serta, melancarkan sendiri di rumah sambil di perdengarkan kepada orang tua, 6. Muhammad Firmansyah (mempunyai 15 hafalan surat pendek), <i>muroja'ah</i> kepada ustad dan mentasmi'kan pada teman-teman, mengulang sendiri sekitar 2-4 surat setiap hari, melancarkan dulu, setelah itu disemakkan pada teman, lalu diteliti lagi apa-apa yang masih kurang benar, dan baru disetorkan pada ustadz,
7.	Bagaimana cara anda mengulang hafalan lama agar tidak mudah hilang	7. Ahmad Dzauqi mempunyai hafalan (15 pendek), membaca berulang-ulang, melancarkan sesuai dengan tajwidnya sekitar 1-3 pendek setiap hari tergantung panjang pendek surat itu sendiri, memperhatikan ayat-ayat yang sama, terutama dalam setoran tambahan supaya lebih teliti lagi, dalam sehari 2 kali seminggu

Dari beberapa pernyataan santri di atas dapat diambil kesimpulan bahwa walaupun cara masing-masing santri berbeda tapi hakekatnya

sama, yakni berupaya dalam memantapkan hafalan yang akan disetorkan pada ustadz atau ustadzah dengan mengulang hafalan berkali-kali secara pribadi dan bersama teman, dan menjaganya supaya tidak cepat lupa. Dari beberapa pernyataan, bahwa banyaknya setoran setiap minggunya, rata-rata mereka setor satu surat pendek dan setengah surat panjang, untuk *muroja'ah* sekitar 3 sampai 6 surat setiap harinya secara bersama-sama. Hal ini biasanya dilakukan sekitar 15 menit pada setiap jam pertama sebelum memasuki pelajaran pada hari itu.

**g. *Rabth Hifzhul Usbu'***

*Rabth hifzhul Usbu'* yaitu siswa-siswi menggabung hafalan baru dari hari Senin sampai hari Jumat menjadi satu kesatuan sehingga hafalannya selama seminggu itu menjadi lancar. Waktu pelaksanaan program ini adalah pada hari Sabtu, yang tujuannya adalah untuk mengikat ayat-ayat yang sudah dihafal menjadi satu bahkan untuk mengkhususkan maka pelajaran ini diistilahkan dengan nama eskul tahfidz. Cara pelaksanaan program ini adalah:

- a) Membaca seluruh hafalan dari Senin sampai Jum'at, bila ada yang lupa boleh melihat mushaf sekali-kali. Lakukan sampai lancar dan tidak ada yang salah.
- b) Disimakkan kepada teman.
- c) Diuji oleh pengampu masing-masing kelas.
- d) Mengulanginya kembali sebanyak mungkin sampai selesai waktu mata pelajaran tersebut

**h. Program Ujian juz 30**

Siswa atau siswi yang telah menghafal satu surat tertentu wajib lulus ujian surat tersebut sebelum menghafal surah baru. Ia diberi waktu sekitar satu pekan untuk persiapan melaksanakan ujian tersebut. Waktu pelaksanaan program ini adalah pada setiap triwulan. Adapun tujuannya adalah agar siswa atau siswi memiliki hafalan yang berkualitas, baik dari makhraj hurufnya, maupun praktek hukum tajwidnya.

Teknis program ujian ini yaitu:

- a) Peserta ujian adalah seluruh siswa atau siswi baik yang telah menyelesaikan hafalan surat pendek sesuai dengan batasan-batasan yang telah tentukan oleh coordinator tahfidz ataupun yang belum bisa menyelesaikan hafalannya yang tentunya sesuai dengan konsekuensi dan resiko yang akan didapat, karena akan dicamtumkan nilainya diraport siswa
- b) Pendaftaran bersifat sistimatis dan semua siswa siswi wajib ikut pada setiap triwulannya.
- c) Penguji-pengujinya adalah para pengampu yang ditentukan Bagian tahfidz.
- d) Ujian diadakan di kelas masing-masing oleh penguji dengan waktu yang telah di khususkan untuk mata pelajaran tahfidz.
- e) Sebelum ujian siswa atau siswi dikumpulkan dikelas sebagaimana halnya pelaksanaan ujian pada mata pelajaran lainnya, akan tetapi yang membedakan ujian tahfidz dan mata pelajaran yang lain adalah siswa-siswi di panggil satu persatu sesuai dengan dengan nomor urut absen atau nomor urut yang terdapat dalam kartu hafalan tahfidz mereka masing-masing

- f) Siswa atau siswi harus menunggu panggilan maka sebelum nama mereka di panggil oleh penguji tahfidz, mereka boleh mengingat atau mengulang hafalan dengan catatan tidak mengeluarkan suara yang kencang sampai terdengar oleh guru penguji tahfidz atau temannya yang sedang di uji <sup>18</sup>
- g) Adapun soal ujian terdiri dari beberapa sesi pertama lisan yaitu siswa-siswi diminta untuk membacakan surah sesuai dengan batasan surah yang wajib mereka hafalan kedua sambung ayat penguji membacakan potongan ayat dan siswa atau siswi di minta untuk meneruskan ayat tersebut, ketiga ujian tertulis dimana peserta ujian diminta untuk menuliskan satu buah surat pendek yang telah ditentukan oleh penguji dengan cara melihat langsung tulisan tersebut, di kertas yang telah di bagikan terlebih dahulu oleh penguji untuk sesi ketiga ini di adakan serentak dan yang dinilai adalah akurasi tulisan, kerapian serta keindahan tulisan mereka sendiri.

Adapun cara penilaiannya adalah:

- a) Ujian dalam bentuk pertanyaan yang diajukan penguji.
- b) Siswa atau siswi melanjutkan soal yang dibaca penguji sampai ada aba-aba berhenti dari penguji.
- c) Penguji memberi tanda dengan pensil pada tempat kesalahan siswa atau siswi di mushafnya dan menunjukkannya setelah ujian agar siswa atau siswi mengingatnya dan tidak mengulang kesalahan tersebut.
- d) Nilai tertinggi setiap soal adalah 10. Setiap kesalahan berakibat pengurangan nilai.
- e) Nilai kelulusan minimal adalah 80.
- f) Siswa atau siswi yang tidak lulus harus mengulang ujian.
- g) Penilaian meliputi hafalan dan tajwid.

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Kokokom Komariyah selaku koordinator Tahfidz MIs Mathlaul Huda pada tanggal 07 April 2018 pukul 11.30

Adapun Hal-hal yang dianggap kesalahan dari sisi hafalan dan cara penilaiannya.<sup>19</sup>

a) Tidak bisa melanjutkan soal.

Penguji mengulang soal maksimal dua kali. Bila siswa atau siswi tidak bisa juga menyambung soal maka penguji membantunya dan poinnya dikurangi dua, bila tidak mampu melanjutkan santri mendapat nilai nol untuk soal tersebut.

b) Lupa atau macet ditengah-tengah jawaban dan salah ayat.

i. Penguji memberi peringatan satu atau dua kali. Bila siswa atau siswi dapat melanjutkan dengan benar setelah peringatan maka poinnya dikurangi satu.

ii. Bila setelah dua kali peringatan siswa atau siswi tidak dapat juga melanjutkan maka penguji membantunya dengan membaca potongan ayat atau surah yang siswa atau siswi lupa atau salah padanya, dan bila siswa atau siswi dengan bantuan tersebut bisa melanjutkan maka poinnya dikurangi dua.

iii. Bila siswa atau siswi tidak dapat melanjutkan setelah dibantu maka siswa atau siswi mendapat nilai nol untuk soal tersebut.

iv. Hal di atas dilakukan lagi bila santri lupa atau salah ayat untuk kedua atau ketiga kali dengan konsekuensi nilainya semakin berkurang.

v. Siswa atau siswi wajib menyelesaikan soal, bila tidak mampu maka nilai soal tersebut nol.

c) Salah huruf (misalnya ن menjadi ب ) dan salah kalimat (misalnya خبير menjadi خير).

---

<sup>19</sup> Hasil observasi ketika kegiatan ini berlangsung dan dari buku Program Tahfidzul Qur'an MIs Mathlaul Huda Tahun Pelajaran 2018-2019.



- i. Penguji memberi peringatan satu atau dua kali dengan mengatakan “salah kalimat”, “salah huruf”. Bila siswa atau siswi dapat memperbaiki kesalahannya setelah peringatan maka poinnya dikurangi satu.
- ii. Bila setelah dua kali peringatan siswa atau siswi tidak dapat memperbaiki kesalahannya maka penguji memberitahunya, dan nilainya dikurangi dua.
- iii. Hal di atas dilakukan lagi bila siswa atau siswi salah lagi untuk kedua atau ketiga kali dengan konsekuensi nilainya semakin berkurang.

Adapun Hal-hal yang dianggap kesalahan dari sisi tajwid dan cara penilaiannya.<sup>20</sup>

d) Salah makhraj huruf (misalnya ث menjadi س atau ص menjadi ش )

Maka teknisnya adalah, seorang Penguji memberi peringatan satu atau dua kali. Bila siswa atau siswi bisa memperbaiki sekedar dengan peringatan maka alhamdulillah, bila tidak maka penguji mengajarnya. Bila siswa atau siswi mampu memperbaiki setelah diajari maka nilainya berkurang satu. Bila tetap tidak bisa maka nilainya dikurangi dua dan ujian diteruskan.

e) Salah sifat huruf yang menyebabkan perubahan huruf (misalnya ص menjadi س atau غ menjadi خ ).

Cara Menyikapinya adalah sama dengan poin satu di atas yaitu seorang Penguji memberi peringatan satu atau dua kali. Bila siswa atau siswi bisa memperbaiki sekedar dengan peringatan maka alhamdulillah, bila tidak maka penguji mengajarnya. Bila siswa atau siswi mampu

---

<sup>20</sup> Hasil observasi ketika melihat kegiatan ini berlangsung di MIs. Mathlul Huda Tahun Pelajaran 2018-2019.

memperbaiki setelah diajari maka nilainya berkurang satu. Bila tetap tidak bisa maka nilainya dikurangi dua dan ujian diteruskan.

f) Salah *ahkam nun sakinah* atau *tanwin*, dengung atau *ghunnah* dan *qalqalah*.

Caranya adalah, seorang penguji memberi peringatan satu atau dua kali dengan mengatakan “ini *idgham bighunnah*”, “ini *ikhfa*”, “ini *qalqalah*” dan sebagainya. Bila siswa atau siswi bisa memperbaiki dengan peringatan maka alhamdulillah, bila tidak bisa maka nilainya dikurangi satu dan ujian diteruskan.

g) Salah dalam panjang pendek (*mad*).

i. Bila keasalahan terjadi pada *mad thabi'i* dengan tidak membaca madnya (ini yang sering terjadi) atau melebihi panjangnya dari dua harakat maka penguji mengingatkan misalnya dengan mengatakan “ini *mad thabi'i*”. Bila santri paham dan memperbaiki kesalahannya maka alhamdulillah. Bila masih salah juga maka nilainya dikurangi dua.

ii. Bila kesalahannya pada selain *mad thabi'i* misalnya kurang panjang atau terlalu panjang maka cukup diingatkan saja.

## **2. Penerapan metode Tikrar dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV di MIs. Mathlaul Huda teluknaga Tangerang**

Untuk mengetahui Proses Penerapan metode *Tikror* dalam menghafal Al-Qur'an, penulis mengawali penelitian dengan melakukan wawancara (*interview*). Pertama penulis wawancara dengan Kepala Sekolah MIs. Mathlaul Huda Nahrowi, S.Pd.I mengenai perizinan untuk penelitian di MIs. Mathlaul Huda Tangerang. Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan bagian kurikulumnya yaitu,

Ustadz Mulyadi, S.Ag, kemudian wawancara yang paling sangat membantu penulis adalah dengan kepala bagian *tahfidz* dan anggotanya, yaitu Ustadzah Kokom Komariyah, S.Pd.I dan Ustadzah Sri Wahyuni, S.Pd.I serta Ustadzah Ulfah Ramadhani, S.Pd.I. Tidak lupa pula penulis juga mewawancarai siswa MIs. Mathlaul Huda tangerang. Selanjutnya, penulis juga melakukan observasi terhadap kelas pada saat berlangsungnya jam efektifitas KBM *tahfidz*, yaitu dengan tujuan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana Proses Penerapan *hifzhul* Qur'an menggunakan metode *Tikror*.

Metode pembelajaran *tahfidz* yang diterapkan di Mis. Mathlaul Huda yaitu metode *Tikror*. *Tikror* wajib dilakukan dalam menghafal al-Qur'an, begitu Mengulang atau *mentikror*, harus dilakukan agar hafalan tetap bertahan dan semakin bagus.

Sebagaimana yang disampaikan ustadzah Kokom Komariyah :

Di Sekolah ini, ada lima program *tahfidz* yang dilakukan, dan itu semuanya dilakukan dengan metode *Tikror*, yaitu berhadapan langsung dengan seorang guru, yaitu pengampu *halaqah tahfidz* al-Qur'an, adapun tentang *muraja'ah*, maka mereka memuraja'ah dengan dua macam, yaitu *memuraja'ah* hafalan baru, yang kita sebut dengan *sabqi*, dan juga *memuraja'ah* hafalan lama, yang kita sebut dengan *manzil*.<sup>21</sup>

Beliau juga berkata tentang bagaimana pemilihan metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an :

Berkaitan dengan metode yang digunakan oleh guru atau pengampu *tahfidz* tentunya menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Sehingga siswa dan guru bisa berinteraksi dengan baik ketika pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, program yang dijalankan kepala bagian *tahfidz* adalah dengan mengadakan pembinaan guru.. Tujuan program ini adalah menyamakan penggunaan metode pengajaran atau mengampu kelas, terutama juga yang berkaitan dengan *Makhraj* huruf, *sifat* huruf, hukum *tajwid* dan metode mengajar.<sup>22</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan ustadzah Kokom Komariyah, dapat diketahui bahwa pentingnya bagi seorang guru dalam memilih suatu metode

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan kepala bagian *tahfidz*, ustadzah Kokom Komariyah pada , tanggal 11 april 2018

<sup>22</sup> Wawancara dengan kepala bagian *tahfidz*, ustadzah Kokom Komariyah, tanggal 11 april 2018

dalam pembelajaran. Untuk bagi seorang guru, hendaknya mampu memahami masing-masing karakter dan gaya belajar anak. Melalui gaya belajar, kreativitas setiap siswa bisa diketahui. Mereka akan memadukan antara teori yang diterima dan menerapkannya pada setiap aktivitas yang berbeda.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Mulyadi, S.Ag.:

Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda, namun dengan perbedaan itu bisa saling melengkapi. Dalam pembiasaan setiap hari setelah membaca Al-Qur'an secara klasikal, dilanjutkan dengan metode *Tikror*. Yang dilakukan dengan berbagai model, diantaranya membagi anak secara berpasangan menjadi beberapa kelompok. Menggabungkan antara anak yang aktif dan pasif. Kedua karakter tersebut berpengaruh pada ketajaman ingatan. Anak yang cepat dalam menghafal ayat Al-Qur'an, biasanya cepat lupa. Sebaliknya anak yang sulit dan lama dalam proses menghafal ayat Al-Qur'an, alhasil daya ingatannya semakin kuat dan tahan lama.<sup>23</sup>

Kekuatan dalam hal ingatan bukan tergantung pada kepandaian anak. Namun adanya niatan yang ikhlas dan keistiqomhan dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Untuk itu dukungan dari orang tua juga diperlukan.

Pada dua bulan pertama ketika awal masuk dan bergabung di MIs. Mathlul Huda diwajibkan untuk setiap siswa untuk memperbaiki (mentahsin) bacaannya. Dan yang diperbaiki adalah, Makharijul hurufnya, sifat hurufnya, panjang-pendeknya ( *mad* ), tebal tipisnya huruf, dan huum tajwidnya.

Program *tahsin* ini dilakukan dengan beberapa tahap dan beberapa cara yaitu:

- a) Setiap guru *halaqah* diwajibkan untuk menyeleksi semua siswa yang dapat langsung menghafal Al-Qur'an, tanpa perlu proses memperbaiki (*tahsin*) yang intensif dari guru halaqahnya.
- b) Setelah terseleksi siswa yang lulus dan dapat langsung menghafal Al-Qur'an, maka bagi siswa yang belum bisa langsung menghafal

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara ustazd mulyadi, S.Ag tanggal 15 april 2018

Al-Qur'an wajib mengikuti program intensif memperbaiki bacaan Al-Qur'an selama dua bulan yang akan dibimbing langsung oleh guru *halaqah* masing-masing.

- c) Setiap guru wajib mentahsin (memperbaiki) mereka selama dua bulan tentang *makhraj huruf*, *sifat huruf*, hukum *mad*, hukum *tajwid*, bagaimana berhenti dan memulai suatu ayat.
- d) Beberapa cara memperbaiki bacaan siswa yaitu, (i) dengan ditalqin (di eja) langsung oleh guru tersebut di *halaqah* masing, (ii) mentalqin secara berjama'ah di masjid secara umum dan dipandu oleh guru senior *tahfidz*, dan (iii) memperdengarkan video *Qari'* yang sudah direkomendasi oleh kepala bagian *tahfidz*.(iv) mewajibkan kepada semua siswa untuk membeli buku IQRO'

### **3. Keunggulan metode TIKRAR dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV di MIs. Mathlul Huda Teluknaga Tangerang**

Adapun keunggulan kelebihan metode *tikror* di MIs. Mathlul Huda adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan yang sangat mendasar adalah metode *tikror* ini sudah terstruktur dan tersusun rapi sedemikian rupa dalam suatu mushaf Al-Qur'an *Tikror* yang didalam al-Qur'an tersebut sudah tersusun rapi tehnik dan langkah-langkah serta tahapan-tahapan yang menurut hemat penulis sampai saat ini belum terdapat pada metode-metode yang lain sehingga diklaim metode ini sangat sesuai dengan jenjang pendidikan di MIs. Mathlul Huda Tangerang.
- 2) Tidak terikat dengan kurikulum pemerintah sehingga materi hafalan yang diajarkan kepada peserta didik selama menempuh pendidikan di

MIs. Mathlaul Huda lebih banyak, dan juga dapat mengembangkan berbagai macam inovasi.

- 3) Dengan metode tirkor yang terstruktur dan tersusun rapi ini, para guru pengajar tahfidz mempunyai pedoman dasar yang sama dan dapat membuat target yang tegas dan jelas untuk setiap tingkatan kelas sehingga guru pembimbing hafalan juz ke 30 dalam Al-Qur'an dengan mudah membedakan dan mengelompokkan mana hafalan yang wajib di selesaikan di setiap tingkatan kelas sebagai contoh untuk kelas 4 MIs. Mathlaul Huda wajib menyelesaikan hafalan dari surah annas sampai surah assyams .
- 4) Adanya penciptaan iklim persaingan untuk meraih keunggulan (*fastabiqul khairat*) bagi tiap-tiap siswa melengkapi keunggulan poin pertama tersebut di atas, sehingga mampu melahirkan siswa yang memiliki kemampuan unggul mampu meraih prestasi dengan cepat untuk kemudian dibina khusus dan selanjutnya berdampak pada keunggulan prestasi bahkan bisa menjuarai musabaqo di bidang tahfizul qur'an serta membawa nama baik sekolah dalam pandangan masyarakat terbukti dengan meningkatnya jumlah murid yang cukup signifikan di Mis. Mathlaul Huda walaupun dengan sarana dan prasarana yang sangat sederhana.
- 5) Selain waktu khusus yang telah terjadwal di sekolah siswa juga diberikannya kebebasan waktu untuk menghafal Al-Qur'an dalam iklim persaingan antar siswa, berdampak pada suasana keseharian sekolah penuh dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an baik yang dilakukan secara pribadi maupun berkelompok dengan tidak ada tekanan atau dilaksanakan secara sukarela.

6) Terjadi hubungan erat dan harmonis antara guru dengan murid karena bertemu, dari hubungan yang baik dan kakaluargaan ini diharapkan terjadi komunikasi komunikasi verbal yang baik khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga jika murid malas dan tidak menyetorkan hafalan maka akan ditegur guru dan cepat diingatkan.

Berkata Ustadz Mulyadi, S.Ag:

Ketika kita setiap hari bertemu dengan siswa atau siswi kita, menyimak mereka, memperbaiki bacaan mereka, maka kita akan merasa dekat dengan mereka, merekapun merasa dekat dengan gurunya, sehingga mereka merasa terayomi, sehingga merekapun akan malu apabila kita tanyakan dan kita minta setor hafalan.<sup>24</sup>

Keberadaan tikror merupakan bagian penting dalam dalam penyebaran agama Islam, karna ada bagian yang tidak bisa di miliki oleh metode-metode pengajaran lainnya sperti tahapan serta susunan yang sangat membantu dan memudahkan baik untuk guru tahfidz dan siswa siwi itu sendiri asalkan mereka sabar dan penuh ketekunan dalam mengikuti panduan dalam mushaf quran tikror .

7) Seorang guru dapat menilai secara langsung kemampuan murid. Dalam menilai, guru dapat membenarkan bacaan murid yang keliru, pengucapan huruf huruf Al-Qur'an yang kurang tepat, panjang pendek (hukum *mad*) yang kurang, waqaf dan Ibtida yang kurang, bacaan tartil, ayat ayat mutasyâbihat dan lain lain, sehingga kemampuan murid akan bertambah hari demi hari dan dia akan hafal tranpa merasa menghafal.

Ustadzah Sri Wahyuni, S.Pd.I, mengatakan bahwa:

metode Tikror sangat memudahkan kita dalam membimbing siswa-siswa kita ketika menghafal Al-Qur'an , kita langsung melihat dan merasakan perkembangan mereka dalam menghafal Al-Qur'an , sehingga insyaallah mereka akan

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan beliau tanggal 15 april 2018

langsung hafal tanpa merasa dibebani oleh hafalan tidak merasa berlarut-larut dalam menghafal suatu ayat atau surah.<sup>25</sup>

Dari sini kita bisa melihat salah satu kelebihan dari tikkor, Rasulullah SAW. dalam mengajari para sahabat, beliau mengajarkan Al-Quran dengan cara pertemuan secara langsung dan menyampaikannya pada hari-hari tertentu, dan Rasulullah sangat teliti tentang perkembangan sahabat melalui pertemuan itu meskipun pada waktu itu belum tersusun suatu mushaf Al-Qur'an. Berbeda dengan cara belajar sekarang seperti melalui media internet, yang seorang guru tidak secara langsung bertemu murid, sehingga guru hanya mentitik beratkan pada tugas dan IQ murid, dan selebihnya guru tidak mengetahui tentang kepribadian murid-muridnya, tetapi Islam terutama cara mengajar Rasulullah berbeda, karna Rasulullah mengerti bahwa karakter itu penting di samping ilmu yang tinggi.

8) Murid yang memiliki IQ tinggi akan cepat menghafal, karena ia dibimbing guru secara intens setiap hari dengan kemampuan menghafal yang cukup.

Saya mewawancarai salah satu siswa yang bernama Muhammad Rizqi Kelas IV A, ia mengatakan bahwa :

Saya sangat senang dan termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an yaitu juz 30 karena setiap hari dibimbing oleh guru tahfidznya, sehingga saya mampu menghafal satu atau 2 surah pendek dalam sehari, dan mampu memuraja'ah hafalan lamanya sejumlah 5 samapai 7 surah dalam sehari.<sup>26</sup>

9) Metode *tikkor* sangat cocok digunakan bagi anak anak pemula atau yang belum mampu baca tulis Al-Qur'an, seorang siswa hanya dituntut untuk mengikuti bacaan guru secara berkala sesuai dengan

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan beliau tanggal 15 agustus 2018

<sup>26</sup> Wawancara dengan beliau tanggal 14 juli 2018



panduan yang tercantum dalam Al-Qur'an tikkor kemudian mengikutinya .

Ini adalah salah satu kelebihan metode *Tikkor*, dengan banyak mendengarkan gurunya yang tentunya mengacu pada panduan Al-Qur'an tikkor apalagi kemudian dibantu mendengarkan bacaan seorang syaikh yang ia selalu dengar dari kaset, maka anak kecil itu bisa menghafal, tanpa harus ia mampu membaca dan menulis Al-Qur'an . Sebagaimana hal ini terjadi pada salah satu siswa MIs. Mathlaul Huda, ia tidak mampu menulis Al-Qur'an , dan membaca dengan baik, namun karena selama beberapa bulan pertama ia ditikkor langsung oleh pengajar tahfidz di sekolahnya, maka ia sekarang sudah berhasil memiliki halafan juz 30 dalam rentan waktu setahun.<sup>27</sup>

10) *Metode tikkor* sangat membantu dan memudahkan para pengajar tahfidzul - qur'an dalam menyampaikan ilmu, karena selain bertemu langsung antara guru dan murid, guru tahfidz sudah mempunyai panduan khusus dan terstruktur rapi dalam Al-Qur'an tikkor disamping itu metode ini membuat guru lebih mudah mengenali kepribadian setiap muridnya karena keseringan bertemu . Hal ini sudah dilakukan Rasulullah SAW seperti memilih hari-hari yang tepat dalam menyampaikan ilmu.

Penentuan hari dalam metode pengajaran beliau ini di karenakan Nabi mengerti situasi dan kondisi para sahabat. Bagaimana mungkin bisa mencapai hati dan fikiran seseorang jika hati mereka bosan dan jenuh, dan apabila jiwa telah bosan maka terputuslah manfaat sesuatu.

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Muhammad rizqi

Terkadang Nabi SAW dalam pengajarannya melalui tikkor memakai cara lain dalam mengajar seperti memberikan kuis atau memancing kemampuan para sahabat dengan memberi beberapa pertanyaan, dan tentu saja para sahabat menyambutnya dengan penuh semangat. Betapa indah dan betapa profesionalnya Nabi SAW dalam mengajar, dengan metode sederhana seperti *tikkor*, beliau mampu melahirkan generasi yang luar biasa.

Ustadz mulyadi S.Ag salah satu pengajar tahfidz yang sekaligus juga sebagai ketua yayasan mengatakan bahwa:

Untuk mengantisipasi kejenuhan para peserta didik metode tikkor bisa saja dikombinasikan dengan suatu bentuk permainan di kelas, seperti kuis tebak ayat atau surah, sambung ayat dan lain sebagainya, sehingga anak-anak tidak terlalu merasa tertekan dengan keharusan mereka dalam menghafal.<sup>28</sup>

11) Metode *tikkor* bersumber dari Al-Qur'an, Al Sunnah, dan tradisi *salaf al-sâlih* yang terus dipelihara dan dikembangkan sampai masa kini sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an tikkor.

Ini alasan utama, kenapa metode ini sangat dijunjung tinggi di sekolah ini, karena ia adalah metodenya Rasulullah dan para sahabatnya dalam menuntut ilmu, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an .

Seperti itu yang diungkapkan oleh kepala Yayasan MIs. Mathlul Huda, ia mengatakan :

Metode ini adalah merupakan metode Rasulullah SAW. ketika dalam menerima wahyu dari malaikat jibril, begitu pula yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. kepada para sahabatnya.<sup>29</sup>

Inilah metode Nabi Muhammad SAW dalam mengajar, Nabi Muhammad SAW. dengan metode ini lebih leluasa mengawasi

---

<sup>28</sup> . Wawancara dengan beliau pada tanggal 18 juni 2018

<sup>29</sup> Wawancara dengan beliau pada tanggal 20 juni 2018

perkembangan para sahabat, tidak hanya para sahabat tapi Nabi Muhammad SAW. juga mengajari para *shahabiyah* tentang agama Islam dengan pertemuan pada hari- hari tertentu.

#### **4. Kelemahan metode Tikrar dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIs. Mathloul Huda teluknaga Tangerang**

Sedangkan kelemahan metode tikror ini adalah sebagai berikut:

- 1) Metode *tikror* kurang efisien, karena murid harus harus mengikuti prosedur yang terdapat dalam Al-Qur'an tikror sekalipun mereka sudah menghafalkn suatu surah atau ayat metode ini tidak efektif.
- 2) Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan terhadap prosedur yang telah tercantum serta disiplin pribadi.
- 3) Dalam mengisi kolom hafalan yang tertera dalam Al-qur'an tikror kebanyakan murid masih mengalami kebingungan dan kerancuan, sehingga cukup mengganggu didalam efektivitas menghafal.
- 4) Murid kadang hanya menangkap kesan monoton serta tidak mempunyai kebebasan dalam mengembangkan kreasi karena sudah terikat dengan aturan dan procedural yang sudah ada terutama sekali bagi mereka yang tidak faham ayat yang dihafal dan bahasa bahasa yang rumit dalam Al-Qur'an.
- 5) Murid kurang cerdas berfikir dan terpola berpikir tradisional, karena mereka terfokus pada bacaan dan setoran, sehingga kebanyakan mereka kurang mengembangkan pemahaman dan pemikiran ayat ayat yang dihafal. .

- 6) Cenderung memfokuskan segala sesuatu pada guru, sehingga guru dilebihkan dan ditakutkan dalam urusan urusan di luar hafalan Al-Qur'an.
- 7) Dibebankannya hafalan Al-Qur'an hanya kepada satu orang guru pembimbing atau pengajar saja hal ini menyebabkan guru kelas maupun pengajar bidang studi yang lain kurang peduli terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa.
- 8) Pemberian kebebasan waktu bagi siswa untuk menghafalkan sendiri setelah mengikuti hafalan bersama, memiliki dampak kurang baik bagi siswa yang kurang memperhatikan kualitas belajar karena waktu yang diberikan lebih banyak digunakan untuk bermain, sehingga jika dibiarkan secara terus menerus berdampak pada ketertinggalan jumlah hafalan dengan teman yang lainnya yang semakin jauh.
- 9) Evaluasi atau uji kemampuan hafalan siswa setiap akhir pertemuan yang dilakukan secara sukarela bagi siswa yang telah sanggup menghafal, bagi siswa yang sedang malas dan kurang mampu menghafal akan mengabaikan beban hafalan yang mestinya dicapai.
- 10) Evaluasi atau uji kemampuan hafalan siswa yang terlalu ketat bisa berdampak perasaan keterpaksaan, dan bagi siswa yang berkemampuan rendah dapat berdampak pada lemahnya semangat belajar, termasuk untuk mata pelajaran yang lain.

## **5. Solusi terhadap Kelemahan metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIs. Mathloul Huda teluknaga Tangerang**

Di antara solusi-solusi yang bisa diterapkan dalam rangka menutupi kelemahan-kelemahan pada metode tIKRAR ini antara lain:

- a. Dengan memperbanyak SDM yang ahli dibidangnya, yaitu dalam bidang alqur'an, dengan kriteria:
  - 1) *Hafidz* Al-Qur'an (hafal 30 juz)
  - 2) Memilki sanad Al-Qur'an sampai kepada Rasulullah
  - 3) Memilki bacaan yang baik dan bagus
- b. Pembinaan yang intensif kepada para pengajar *tahfizd tkror* yang sudah ada, sehingga menghasilkan siswa-siswa yang unggul dalam bidang *tahfidz* Al-Qur'an .
- c. Membuat control target yang jelas pada setiap bulan, semester dan pertahun, sehingga terkontrol jumlah hafalannya.
- d. Menerapkan beberapa metode yang beragam, sehingga tidak monoton dan menjenuhkan.
- e. Harus diadakan peraturan yang jelas tentang evaluasi siswa pada setiap minggunya, atau setiap bualnnya, atau minimal pada tiap semester.
- f. Semua aktifitas akademik dan bidang lainnya, diharapkan bisa menyatukan visi-misi dan tujuan agar saling mendukung satu sama lain, dan tidak saling mengabaikan, sehingga semua siswa MIs. Mtahlul Huda menjadi *hafidz* Al-Qur'an atau minimal memenuhi standar kelulusan yaitu hafal 1 juz yaitu juz 30 ketika mereka lulus dari MIs. Mtahlul Huda.
- g. Setiap pengajar *tahfizd tkror*, harus selalu memberikan motivasi dan semangat kepada setiap siswa yang ada di kelasnya, dan hal itu baiknya dilakukan sebelum acara pembelajaran tahfidz dimulai.
- h. Menguatkan perbaikan bacaan kepada setiap siswa, terutama masalah *tahsin* dan tajwid, serta *makhraj Huruf* sebelum memulai hafalan Al-Qur'an ,

sehingg tidak banyak terjadi kesalahan bacaan ketika mereka menghafal Al-Qur'an

- i. Sebaiknya yayasan memfasilitasi pengandaan Al-Qur'qn tikror yang selama ini murni dibebankan kepada murid

## **6. Tahapan-Tahapan yang di tempuh dalam Meningkatkan Kualitas Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIs. Mathlaul Huda Teluknaga Tangerang**

Dalam Rangka meningkatkan Kualitas hafalan Al-Qur'an Khususnya untuk kelas IV juz 30 maka MIs. Mathlaul Huda mengambil langkah-langkah Sebagai berikut:

- a. Mengulang Hafalan lama 15 menit setiap jam pertama masuk kekelas sebagaimana penuturan salah satu Wali Kelas Yaitu Ibu Ulfa Rahmadhani “

“Salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas hafalan anak anak Mathlaul Huda ini jadi ketika 15 menit pertama setiap jam pertama masuk kelas maka para siswa dipandu oleh guru masing-masing kelas untuk mengulang atau mentikror hafalan lama yaitu beberapa surah tergantung panjang pendeknya surah tersebut”.<sup>30</sup>

- b. Membuat kartu hafalan dan kartu murojaah yang kemudian kartu ini wajib dimiliki bagi setiap siswa. Sebagaimana sampel Foto sekaligus pengakuan salah satu siswa yang bernama Lailatus Syifa Fauziah :

“ kartu ini buat pegangan kami, dan kartu ini harus kami bawa setiap jam pelajaran tahfidz, biasanya kalo yang tidak bawa kenakan sanksi dari guru”<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> . Wawancara dengan beliau Pada tanggal 06 Desember 2018

<sup>31</sup> . Wawancara dengan siswa Pada Tanggal 21 Desember 2018

- c. Mengadakan UTS Khusus Mapel Tahfidzul Qu'an lisan dan tulisan secara serentak pada hari dan waktu yang sama oleh guru tahfidz masing-masing kelas
- d. Mengadakan Musabaqo Hifdzil Qur'an (MHQ) yang diadakan setiap tahun baru islam yaitu muharrom, sebagaimana dipaparkan oleh kepala Yayasan yaitu Ust. Mulyadi S.Ag .

“ kita insyaallah istiqomah menjalankan program ini karena ini adalah salah satu langkah pastabiqul khoiroh dan diharapkan bisa memberikan motivasi yang sangat positif bagi peserta didik kita dalam meningkatkan kualitas hafalan mereka”<sup>32</sup>

## **7. Kondisi Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIS. Mathlul Huda Teluknaga Tangerang Sebelum dan Sesudah Menerapkan Metode TIKRAR**

Adapun kondisi hafalan Al-qur'an kelas IV MIS. Mathlul Huda Teluknaga Tangerang sebelum dan sesudah Menerapkan Metode TIKRAR ada beberapa :

### **1. Kondisi sebelum penerapan metode tahfidz tirkor**

- a. Hafalan anak yang tidak terstruktur dan pencapaian hafalan belum begitu jelas
- b. Para pengajar tahfidz menerapkan metode mereka masing-masing sehingga tidak ada satu panduan khusus sehingga berefek terhadap pencapaian anak-anak..

## **8. Data Impiris Penerapan Metode Tahfidz tirkor dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIS. Mathlul Huda Tangerang**

Dalam mencari atau memperoleh data tentang menghafal Al-Qur'an melalui metode Takrir, penulis tidak hanya memperoleh dengan observasi dan

---

<sup>32</sup> . wawancara dengan beliau pada tanggal 09 Januari 2019

wawancara saja, dalam hal ini penulis menggunakan angket yang disebarakan ke-45 siswa dengan jumlah angket sebanyak 10 item

1. Analisis hasil hafalan Al-Qur'an siswa terhadap Penerapan metode Takrir dilakukan tehnik presentase. Rumus yang dipakai sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Adapun penafsirannya menggunakan patokan yang disusun sebagai berikut:

76% - 100% = Tergolong Baik

56% - 75% = Tergolong Cukup

40% - 55% = Tergolong Kurang Baik

Kurang dari 40% = Tergolong tidak baik

2. Analisis menyeluruh dilakukan dengan memberi skor atau nilai pada masing-masing jawaban

Alternatif Jawaban A nilainya 4

Alternatif jawaban B nilainya 3

Alternatif jawaban C nilainya 2

Hasil dapat diperoleh dari data berikut:

**TABEL 10**

Siswa lebih mudah menghafal Al-Qur'an setelah menerapkan metode Takrir

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
Ya	40	88,9 %
Tidak	4	8,9%
Tidak Tahu	1	2,2 %
<b>Jumlah (N)</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>



Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 88,9 % siswa menjawab ya. Dan siswa yang menjawab tidak 8,9 % sedangkan santri yang menjawab tidak tahu 2,2 %. Hal ini berarti santri lebih mudah menghafal Al-Qur'an setelah diterapkan metode Takrir, didukung hasil prosentase yang tergolong baik

**TABEL 11**

Siswa menerapkan metode Takrir lebih dari 2 kali dalam sehari

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
Ya	40	88,9%
Tidak	5	11,1%
Tidak Tahu	0	0 %
<b>Jumlah (N)</b>	45	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 88,9% siswa menjawab ya, 11,1% siswa menjawab tidak 0% siswa menjawab tidak tahu. Dari tabel diatas dapat digolongkan baik, Siswa menerapkan metode Takrir lebih dari 2 kali dalam sehari

**TABEL 12**

Metode Takrir merupakan metode yang sangat penting jika diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
Ya	42	93,3%
Tidak	2	4,4%
Tidak Tahu	1	2,2%
<b>Jumlah (N)</b>	45	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 93,3% siswa menjawab ya, 4,4% siswa yang menjawab tidak dan siswa menjawab tidak tahu 2,2%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan tabel diatas, bahwa Metode Takrir merupakan metode yang sangat penting jika diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an, dan hasil prosentase menunjukkan tergolong baik

**TABEL 13**

Metode Takrir membuat siswa lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
Ya	35	77,8%
Tidak	10	22,2%
Tidak Tahu	0	0%
<b>Jumlah (N)</b>	45	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 77,8% siswa menjawab ya , 22,2% menjawab tidak dan 0% siswa menjawab tidak tahu. Dari tabel diatas tergolong cukup baik, bahwa metode Takrir membuat siswa lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an

**TABEL 14**

Siswa tidak mengalami kesulitan ketika menerapkan metode Takrir

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
Tidak	36	80%
Ya	7	15,6%
Tidak Tahu	2	4,4%
<b>Jumlah (N)</b>	45	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 80% santri menjawab tidak, 15,6% santri menjawab ya dan 4,4% siswa menjawab tidak tahu. Hal ini berarti siswa tidak mengalami kesulitan ketika menerapkan metode Takrir. Dalam hal ini tergolong baik

**TABEL 15**

Setelah menerapkan metode Takrir bacaan tajwidnya lebih baik

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
Ya	34	75,6%
Tidak	6	13,3%
Tidak Tahu	5	11,1%
<b>Jumlah (N)</b>	45	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 75,6% santri menjawab ya, 13,3% siswa menjawab tidak dan 11,1% santri **menjawab** tidak tahu. Hal ini berarti setelah menerapkan metode Takrir bacaan tajwidnya lebih baik

**TABEL 16**

Metode Takrir dapat menjadikan hafalan siswa lebih Representatife

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
Ya	39	86,7%
Tidak	6	13,3%
Tidak Tahu	0	0%
<b>Jumlah (N)</b>	45	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 86,7% siswa menjawab ya , 13,3% siswa menjawab tidak dan 0% santri menjawab tidak tahu. Dari tabel diatas tergolong baik, bahwa Metode Takrir dapat menjadikan hafalan santri lebih Representatife

**TABEL 17**

Setelah menerapkan metode Takrir dapat menjaga hafalan santri

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
Ya	36	80%
Tidak	9	20%
Tidak Tahu	0	0%
<b>Jumlah (N)</b>	45	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 80% siswa yang menjawab ya, 20% siswa menjawab tidak dan 0% santri menjawab tidak tahu. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah menerapkan metode Takrir dapat menjaga hafalan siswa hal ini tergolong kurang baik

**TABEL 17**

Selama ini siswa sudah istiqomah dalam menerapkan metode Takrir

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
Sudah	32	71,1%
Kadang - kadang	13	28,9%
Tidak	0	0%
<b>Jumlah (N)</b>	45	100%

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahawa 71,1% santri menjawab Sudah, 28,9% siswa menjawab kadang - kadang dan 0% siswa menjawab tidak. Dari tabel diatas tergolong baik tentang siswa sudah istiqomah dalam menerapkan metode Takrir

**TABEL 18**

Siswa setuju dengan adanya metode Tikrar

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
Setuju	44	97,8%
Kurang Setuju	1	2,2 %
Tidak setuju	0	0%
<b>Jumlah (N)</b>	45	100%

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahawa 97,8% siswa menjawab Setuju, 2,2 % santri menjawab kurang setuju dan 0% siswa menjawab tidak setuju. Dari tabel diatas tergolong baik tentang siswa setuju dengan adanya metode Takrir

**TABEL 19**

**Hasil Angket Siswa Terhadap Hafalan Al-Qur'an**

<b>Nomor Responden</b>	<b>Skor berdasarkan Item Pertanyaan</b>										<b>Jumlah</b>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
2	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	35

3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	36
5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	37
6	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	35
7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
10	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	37
11	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38
12	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
14	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
15	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	36
16	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
17	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	37
18	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38
19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
20	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	36
21	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
24	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	37
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	35
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	36
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
33	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38

34	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
36	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38
37	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	37
38	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
39	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
42	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38
43	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
44	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
45	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	37
											1719

Dari hasil diatas secara keseluruhan, dengan mengambil jawaban (a) bahwa Implementasi Metode Takrir menghafal Al-Qur'an tergolong baik dengan bukti sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{37}{1719} \times 100\% = 2,15\%$$

= 84 %

Dari Data observasi, interview, dokumentasi dan berdasarkan pada standart yang penulis tetapkan, secara keseluruhan pelaksanaan metode Takrir di MIs Mathlaul Huda tangerang, maka 84% tergolong baik karena berada diantara 76%-100%. Meskipun belum sempurna, metode Takrir sudah terbiasa diterapkan di MIs Mathlaul Huda tangerang. Hal itu terlihat dengan adanya bukti keaktifan setoran hafalan siswa setiap hari,